

ANALISIS ETIKA KEGURUAN DALAM MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR YANG MENYENANGKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 5 MEDAN

Dewi Hartika✉, Kapita Sitorus, Nisa Andriani Regar, Sri Yunita

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: dewihartika2301@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No2.pp141-146>

ABSTRACT

Education plays a significant role in shaping the character of students through a learning process that involves knowledge, understanding, and information conveyed by educators. Teacher ethics play a crucial role in ensuring quality education. As a teacher, creating an engaging and stimulating learning environment is essential to enhance student motivation and engagement in the learning process. This research adopts a descriptive method with a qualitative approach conducted at SMA Negeri 5 Medan. Data were collected through individual behavior observation and interviews with PPKn teachers. PPKn teachers are expected to possess skills such as effective questioning, providing motivation, classroom management, and creating learning variations. Various teaching methods utilized by PPKn teachers to create an interesting learning atmosphere include role play, group discussions, and the use of digital media. Learning while playing can assist students in better understanding and absorbing the learning materials.

Keyword: Education, Teacher, Methods.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang disampaikan oleh para pendidik. Etika keguruan memiliki peran krusial dalam memastikan kualitas pendidikan yang baik. Sebagai seorang guru, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan merangsang sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dilaksanakan di SMA Negeri 5 Medan. Data diperoleh melalui observasi perilaku individu dan wawancara dengan guru PPKn. Guru PPKn diharapkan memiliki keterampilan seperti kemampuan bertanya, memberikan motivasi, mengelola kelas, dan menciptakan variasi pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan, Guru, Metode.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu upaya dan proses dalam pembelajaran yang membantu pembentukan karakter peserta didik untuk dapat membangun karakter yang terdapat pada dirinya melalui pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang disampaikan oleh para pendidik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara (UU No. 20 Tahun 2003). (Pristiwanti., 2022). Tujuan pendidikan di

Indonesia dalam artian membentuk manusia yang seutuhnya dalam pengembangan peluang individu secara seimbang, optimal dan terpadu.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak terlepas dari etika keguruan pada seorang guru. Etika keguruan merupakan bagian penting dalam menciptakan mutu pendidikan. Dalam menunaikan tugasnya, guru harus memperhatikan etika guru sehingga dapat memenuhi syarat profesionalisme dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Efisiensi belajar merupakan hal penting dalam standar mutu pendidikan, yang biasanya diukur dengan pencapaian tujuan, dan dapat diartikan sebagai ketepatan dalam menghadapi situasi "doing it right". Dalam hal ini diartikan bahwasanya berdampak pada pentingnya pembelajaran yang efektif. Hal ini agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa tidak bosan dalam belajar. Dengan menerapkan metode yang bervariasi, serta penggunaan media yang cukup menarik dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sebagai pendidik profesional, guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mengasuh, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam dunia pendidikan (Rusmin, 2022). Sebagai tenaga pendidik, salah satu tugas yang penting ialah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat membantu membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Menjadi seorang guru merupakan tugas profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional agar dapat memiliki strategi untuk merancang lingkungan belajar yang efektif. Pada dasarnya, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada hasil yang baik. Namun pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang baik dan benar (Setyawan, 2020). Munculnya tingkat kejenuhan dalam belajar didasari pada pembelajaran yang biasa saja dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik serta guru yang acuh-tak acuh. Pada dasarnya pembelajaran yang efektif ini mendidik dan menumbuhkan sikap demokratis pada diri peserta didik. Akan lebih mudah bagi seorang

guru profesional agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif apabila guru tersebut memiliki etika keguruan yang baik. Dalam hal ini, penting dilakukan penelitian tentang "Analisis Etika Keguruan Dalam Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Dalam Proses Pembelajaran" untuk memahami pentingnya etika keguruan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan meningkatkan etika keguruan bagi seorang guru, penelitian ini dapat menjelaskan informasi dan rekomendasi mengenai peningkatan kualitas pengembangan kualitas belajar peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang sederhana, menyenangkan dan mudah untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Junaedi, 2019). Pada dasarnya terjadinya kebosanan, kejenuhan, mendapatkan informasi yang salah, kesalahpahaman yang buruk dan sikap negatif muncul dari siswa terhadap pembelajaran termasuk tanda-tanda kurangnya perhatian dari guru profesional. Hal ini berdampak pada misi dan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara maksimal (Ma'ruf, 2021).

Guru harus memberikan umpan balik yang dan membantu siswa kejenuhan dan kelemahan peserta didik. Pemberian umpan balik yang baik dapat membangkitkan motivasi siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas (Junaedi, 2019). Seorang guru harus tahu bagaimana memimpin pembelajaran dengan baik. Ini termasuk memastikan bahwa lingkungan kelas kondusif untuk belajar, meminimalkan gangguan dan perilaku yang mengganggu, dan memastikan bahwa siswa fokus pada pembelajaran. Secara umum, etika guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan memuat tanggung jawab moral yang besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif dan efektif. Hal ini perlu mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara etis dan jujur.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan hendaknya memperhatikan sikap dan perilaku guru terhadap siswa, metode pembelajaran yang digunakan, pengelolaan kelas, serta penilaian yang adil dan objektif. Mewujudkan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar sangat bermanfaat mendorong karakter non-kekerasan. Suasana yang menyenangkan tidak selalu berarti pembelajaran yang mudah. Di sisi lain, suasana yang menyenangkan harus didukung dengan metode pembelajaran yang efektif dan memadai untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini penerapan disiplin yang berlaku peraturan guru di dalam kelas mempengaruhi keberhasilan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pada hakikatnya faktor penentu dalam mencapai suatu hasil tujuan dalam proses pembelajaran tidak hanya pada guru saja, tetapi pada para peserta didik. Peserta didik yang berkompoten tinggi memiliki dan menunjukkan motivasi yang tinggi dalam belajar yang mencakup pada perhatian dan keseriusan mengamati pelajaran dan sebaliknya bagi siswa yang acuh tak-acuh gampang sekali terpengaruh untuk bermalas-malas dalam proses pembelajaran (Junaedi, 2019). Meskipun pada dasarnya, faktor utama dalam dunia pendidikan jatuh kepada peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran. Dalam kondisinya saat ini guru harus melaksanakan tugasnya secara efektif, optimal, bukan hanya satu-satunya peran sumber belajar karena peran itu tidak lagi penting. Peran yang harus dipenuhi oleh seorang guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Untuk itu guru harus dapat menyediakan layanan untuk kenyamanan siswa dalam belajar, Selain itu, cberkomunikasi dan interpersonal dengan siswa sehingga siswa dapat dengan cepat menangkap informasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara mengetahui (sesuatu) dimana

peneliti mengumpulkan, mengatur, dan menginterpretasikan data diperoleh manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai filter dalam penyaring hasil (Suwarsono, 2016). Metode penelitian kualitatif yang dipilih oleh peneliti berguna untuk mengetahui subjek penelitian, dalam hal ini para peneliti terjun langsung kedalam penelitian tersebut agar dapat memahami mengenai fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Medan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati (observasi) secara langsung mengenai tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik ini digunakan dengan mensurvei dan mewawancarai guru yang ada di SMA Negeri 5 Medan yaitu guru PPkn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai seorang guru, tugas profesinya menuntut untuk terus mengembangkan keprofesionalannya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan, pengajaran, dan pengasuhan anak didik merupakan tanggung jawab utama seorang guru. Sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), tugasnya sebagai pendidik adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Sebagai guru PPKN, tugasnya juga sebagai pengajar, yaitu menyampaikan dan mengembangkan pengetahuan serta teknologi kepada peserta didik. Sebagai guru PPKN yang profesional, tanggung jawabnya meliputi memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai terkait yang belum diketahui atau harus diketahui oleh anak-anak. Guru PPKN dituntut untuk mampu memimpin kelas, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, mengembangkan strategi dan sikap mengajar yang efektif, serta menunjukkan karakteristik kepemimpinan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Mereka juga bertanggung jawab dalam pengembangan bahan pelajaran yang baik dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mendengarkan pelajaran serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sudirman, 2021).

Etika Guru PPKN

Guru PPKN mengemban tugas jauh lebih penting dari kata sebagai pengajar tapi melainkan sebagai pendidik, yaitu dalam arti mendidik karakter siswa yang berlandaskan agama dan Pancasila. Terdapat beberapa aspek yang menjadi penilaian kualitas guru PPKN yaitu dengan melihat sikap dan karakter guru tersebut, karakter dan perilaku serta kepribadian guru tersebut. Tidak kalah penting dari itu semua yang menjadi tujuan utama dari guru PPKN adalah menyebarkan perilaku dan sikap-sikap positif kepada anak didik.

Dalam proses pembelajaran guru tidak bisa berharap banyak untuk menghasilkan semua siswa untuk dapat berprestasi di kelas yang dia ajarkan. Stigma atau pemikiran itu merupakan pemikiran dari guru yang tidak profesional dalam mengembangkan tugasnya sebagai guru. Sifat guru yang tidak optimis dapat menular kepada siswa yang menjadi tauladan bagi mereka yang di dapat diluar rumah. Karena keberhasilan guru dalam suatu pembelajaran di pengaruhi oleh etika dan keprofesionalitasan guru di kelas. Guru PPKN harus mampu membentuk suasana belajar yang tidak bosan dan menciptakan ide-ide serta mengeluarkan keprofesionalitas diri sebagai seorang guru PPKN.

Keterampilan Dasar Guru PPKN dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh di lapangan melalui wawancara oleh guru bidang studi PPKN SMA Negeri 5 Medan, bahwa sebagai pendidik harus dapat menguasai beberapa keterampilan dasar untuk mengatur kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Beberapa keterampilan itu dapat menunjukkan kualitas dari sebuah pembelajaran di kelas. Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah : (1) keterampilan dalam bertanya, (2) keterampilan dalam memberi motivasi atau arahan, (3) keterampilan dalam mengelola kelas, (4) keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran

Untuk lebih lanjut, penulis akan memaparkan 4 keterampilan dasar yang harus

guru PPKN miliki agar suasana belajar menjadi menyenangkan di SMA Negeri 5 Medan, berikut:

a. Keterampilan Guru Dalam Bertanya Di kelas Proses interaksi di kelas yang dapat menentukan capaian dari pembelajaran adalah interaksi keaktifan antara guru dan siswa berupa tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pertanyaan yang dibawa guru tidak hanya untuk mendapatkan atensi dari siswa tanpa adanya informasi yang jelas, tetapi harus berupa pertanyaan yang bersifat membangun semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa proses tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa memiliki dampak positif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi kedua belah pihak.

b. Keterampilan Guru dalam memberi motivasi atau arahan

Motivasi perlu dilakukan oleh guru PPKN di kelas guna untuk membangun semangat belajar siswa dalam kelas, karena ketika guru memberikan motivasi dan arahan akan meningkatkan semangat belajar siswa dalam belajar, khususnya para siswa kelas 12 yang hendak memilih jurusan dan universitas bagi yang mau melanjutkan study atau dunia pekerjaan. Respon baik yang diberikan oleh siswa menandakan bahwa proses motivasi atau arahan yang diberikan oleh guru PPKN berhasil dan memberikan penguatan bagi siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

c. Keterampilan dalam mengelola kelas

Untuk mencapai suasana pembelajaran yang efektif, penting untuk mengendalikan kondisi dan lingkungan kelas agar bersih, nyaman, teratur, dan menarik. Hal tersebut dapat membantu siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi lapangan, dapat peneliti temukan bahwa kondisi dan keadaan kelas di SMA Negeri 5 Medan bersih, nyaman, teratur, dan indah. Sebelum pembelajaran kelas dilakukan guru meminta untuk memeriksa apakah ada sampah yang

berserakan di sekitar siswa dan meminta siswa untuk merapikan kursi dan bangku. Peneliti menilai bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di SMA Negeri 5 Medan dapat menciptakan kelas yang bersih, nyaman, teratur, dan indah.

d. Keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran

Guru PPKN di SMA Negeri 5 Medan memiliki kemampuan variasi dalam proses pembelajaran dengan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Mereka mengorganisir kunjungan ke museum bersejarah sebagai salah satu contohnya. Dengan mengunjungi museum, siswa dapat memperoleh pengalaman visual tentang proses kemerdekaan melalui gambar-gambar yang dipamerkan. Hal ini dapat meningkatkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar.

Metode Belajar Yang Digunakan Guru PPKn untuk Menakhlikkan Suasana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang Menyenangkan

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan pusat dari segala proses pendidikan, yang mana guru menjadi pemeran utama. Sebagai pemeran utama dalam proses mengajar, sebagian besar evaluasi belajar siswa ditentukan oleh guru (Fauzi, 2019). Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki kompeten untuk menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan. Selain memiliki kompeten dalam menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan, guru juga harus memiliki metode belajar yang menarik dan tidak membuat jenuh para siswa. Ada berbagai macam metode, strategi dan model yang dipergunakan oleh guru PPKn di SMA Negeri 5 Medan dalam menakhlikkan suasana Kegiatan belajar Mengajar (KBM) yang menyenangkan, diantaranya (Wandini, 2022):

a. Role Play

Role Play merupakan metode belajar yang efektif dan menyenangkan, karena dalam menggunakan metode ini, siswa disilakan untuk bermain peran.

b. Diskusi Kelompok

Dalam metode ini, guru membentuk beberapa tim untuk mendiskusikan sebuah kasus yang dipertunjukkan untuk dipecahkan secara berkelompok. Dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan suasana kelas yang seru dan menyenangkan.

c. Menggunakan media digital

Pada masa dini ini, media pembelajaran sudah berkembang menjadi lebih modern. Dapat dilihat dengan penggunaan media belajar yang sudah semakin canggih. Adapun metode berbasis digital yaitu menggunakan word wall. Website word wall memiliki beragam games yang mengedukasi seperti, teka teki silang, balik ubin, kartu acak, kuis, membuka kotak, menemukan kecocokan, roda acak, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan website word wall ini, pembelajaran di kelas membentuk kelas yang lebih aktif, kreatif, efektif, inovatif, interaktif dan menyenangkan.

Belajar sembari bermain akan membuat siswa/i lebih gampang menangkap dan memahami serta menyerap pembelajaran yang diberikan oleh bapak ibu guru disekolah. Dengan belajar sembari bermain juga mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan. Jika pembelajaran dikelas tidak menjenuhkan maka proses Kegiatan belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas pun akan menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Wandini, 2022).

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang membantu pembentukan karakter peserta didik melalui pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang disampaikan oleh para pendidik. Etika keguruan juga sangat penting dalam menciptakan mutu pendidikan. Sebagai seorang guru, tugasnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar. Seorang guru yang profesional harus memiliki strategi untuk merancang lingkungan belajar yang efektif.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang sederhana, menyenangkan dan mudah untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Guru PPKN juga harus memiliki keterampilan dasar dalam mengendalikan kelas dan menentukan metode pembelajaran yang berbeda. Metode belajar yang digunakan oleh guru PPKN untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan antara lain role play, diskusi kelompok, dan menggunakan media digital. Belajar sembari bermain juga dapat membuat siswa lebih mudah menangkap dan memahami pembelajaran.

Studi Pendidikan Matematika, 1.
Wandini. (2022). Merubah Pandangan Siswa yang Menganggap Pembelajaran PKn Membosankan Menjadi Pembelajaran PKn Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. A., & Mosiba, R. (2022). Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MAN 1 Soppeng. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 150–164.
- Fauzi. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran, 152–175.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Setyawan, A., Azzahra, E. F., Astuti, I. T., Ica, I. E., Septyorini, E. A., & Susanti, S. D. (2020). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 238–243.
- Sudirman, S. (2021). Mewujudkan Guru PPKn Yang Ideal Melalui Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 57. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10747>
- Suwarsono, S. (2016). Pengantar Penelitian Kualitatif. *Hari Studi Dosen Program*